



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA
KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA**

Danik Ary Widyanto¹, Agus Yuliantoro², Sukini³, Hersulastuti⁴

Universitas Widya Dharma, Klaten^{1,2,3,4}

e-mail: akhdanik@gmail.com

Diterima: 9/2/2026; Direvisi: 15/2/2026; Diterbitkan: 5/3/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra di SMP yang belum optimal memanfaatkan karya sastra sebagai media internalisasi nilai, sehingga terjadi kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran yang masih berorientasi kognitif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi serta menganalisis relevansinya sebagai alternatif bahan ajar teks novel kelas VIII SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data berupa teks novel sebagai sumber utama dan dokumen kurikulum sebagai pendukung, dikumpulkan melalui pembacaan intensif dan pencatatan, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan dengan penguatan triangulasi dokumen. Hasil menunjukkan adanya nilai religiusitas, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, apresiasi terhadap ilmu, dan persahabatan yang selaras dengan kompetensi dasar pembelajaran teks novel serta mendukung profil pelajar berkarakter. Temuan menegaskan bahwa integrasi karya sastra dapat memperkaya literasi sekaligus membentuk karakter secara kontekstual, sehingga novel tersebut relevan dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Novel, Bahan Ajar*

ABSTRACT

This study is motivated by the urgency of strengthening character education in junior high school literature learning, which has not optimally utilized literary works as a medium for internalizing values, resulting in a gap between curriculum objectives and classroom practices that remain cognitively oriented. The study aims to describe the character education values contained in the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi and to analyze its relevance as an alternative teaching material for eighth-grade novel text learning. This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis. The primary data consist of the novel text, while supporting data are derived from curriculum documents. Data were collected through intensive reading and note-taking, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, strengthened by document triangulation. The findings reveal values of religiosity, discipline, hard work, responsibility, honesty, independence, appreciation of knowledge, and friendship, which align with the basic competencies of novel text learning and support the development of students' character profiles. The study concludes that integrating literary works enriches literacy experiences and fosters contextual character formation, making the novel relevant and appropriate as teaching material in literature learning.

Keywords: *Character Education, Novel, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum nasional Indonesia karena berperan penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berbudi pekerti baik, mandiri, dan bertanggung jawab (Nadhifah et al., 2025; Sukowati, 2024; Zain et al., 2024). Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi tantangan, terutama dalam menghubungkan nilai-nilai karakter dengan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa (Sumitro & Puniman, 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menyampaikan nilai karakter secara konkret. Secara konseptual, kurikulum menekankan integrasi nilai dalam setiap mata pelajaran, namun secara empiris pembelajaran masih didominasi pendekatan kognitif dan belum optimal menyentuh dimensi afektif serta reflektif peserta didik. Karya sastra, khususnya novel, dipandang sebagai salah satu media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena mampu menghadirkan pengalaman hidup dan konflik yang relevan dengan realitas peserta didik (Mowilos, 2022; Harahap & Rahayu, 2025).

Novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menyampaikan pesan moral, sosial, dan budaya kepada pembaca (Japung et al., 2022; Febrianto, 2023). Setiap tokoh dalam novel dapat merepresentasikan perilaku dan nilai karakter yang dapat dicontoh, seperti kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan (Ismawati, 2023; Tike, 2023). Dengan demikian, pembelajaran sastra melalui novel tidak hanya melatih keterampilan literasi, tetapi juga membentuk sikap reflektif dan empati peserta didik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam novel terbukti efektif dalam mendukung pengembangan sikap moral siswa di sekolah menengah (Rosyada et al., 2025; Nurhidayati et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengujian efektivitas umum tanpa mengkaji secara mendalam relevansi karya tertentu terhadap kompetensi dasar dan kebutuhan kontekstual peserta didik SMP.

Di Indonesia, Ahmad Fuadi dan Tere Liye merupakan penulis novel yang karyanya sarat dengan nilai pendidikan karakter. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi misalnya, menggambarkan perjuangan tokoh Alif dan teman-temannya dalam menuntut ilmu dengan prinsip *man jadda wajada*, yang mencerminkan nilai kerja keras, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Mowilos, 2022; Wulandari et al., 2022). Begitu pula novel-novel karya Tere Liye, seperti *Si Putih*, *Pulang Pergi*, dan *Hafalan Sholat Delisa*, memuat nilai-nilai karakter seperti empati, kejujuran, persahabatan, dan kesabaran yang dapat dijadikan sumber pembelajaran di sekolah (Nadhifah et al., 2025; Harahap & Rahayu, 2025; Tike, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra kontemporer Indonesia memiliki potensi tinggi sebagai bahan ajar untuk pendidikan karakter. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis keterkaitan sistematis antara kandungan nilai dalam novel tersebut dengan struktur kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Beberapa penelitian mutakhir menekankan pentingnya pemanfaatan novel sebagai bahan ajar sastra untuk menginternalisasi nilai karakter di sekolah menengah (Sudiantari et al., 2021; Febrianto, 2023; Ismawati, 2023). Misalnya, integrasi nilai karakter dalam novel *Senja dan Pagi* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep moral dan tanggung jawab sosial (Nurhidayati, Tindika, Wicaksana, & Sudiatmi, 2023). Selain itu, penelitian tentang novel *Rentang Kisah* dan *Hafalan Sholat Delisa* menunjukkan bahwa karakter tokoh dalam novel dapat menjadi contoh nyata untuk membangun sikap disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial siswa (Syahwardi & Hadiansyah, 2023; Japung et al., 2022). Dengan kata

lain, novel sebagai bahan ajar memiliki relevansi pedagogis yang tinggi dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Akan tetapi, kajian yang mengintegrasikan analisis isi nilai karakter dengan pemetaan relevansinya terhadap capaian pembelajaran secara spesifik masih relatif terbatas.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan relevansinya sebagai materi ajar bagi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai karakter yang ada pada tokoh dan alur cerita, serta mengevaluasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks novel (Lestari et al., 2021; Mowilos, 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang tidak hanya menginventarisasi nilai karakter, tetapi juga memetakan keterkaitannya secara langsung dengan kompetensi dasar dan kebutuhan pembelajaran di SMP. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar sastra yang mampu menginternalisasi pendidikan karakter secara efektif di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menafsirkan makna teks secara mendalam dan kontekstual sesuai fokus penelitian. Sumber data utama adalah teks novel, sedangkan dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII berfungsi sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan menyeluruh dan pencatatan kutipan yang memuat nilai karakter, menggunakan kisi-kisi analisis yang mencakup kategori seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kedisiplinan, dan persahabatan. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan indikator pendidikan karakter dalam kurikulum nasional serta sintesis dari penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyeleksi data secara sistematis dan menjaga fokus penelitian pada nilai-nilai karakter yang relevan dengan pembelajaran. Proses pencatatan dilakukan secara bertahap dengan pemberian kode pada setiap kutipan untuk memudahkan klasifikasi dan penelusuran data.

Analisis data mengikuti model interaktif yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, pengurangan data, yaitu menyeleksi dan menandai kutipan yang sesuai dengan kategori nilai karakter. Kedua, penyajian data, yaitu mengelompokkan data dalam tabel dan narasi deskriptif agar pola dan makna nilai karakter dapat terlihat jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan nilai-nilai karakter dan mengevaluasi relevansinya sebagai bahan ajar di kelas VIII SMP. Semua tahapan dianalisis secara kualitatif untuk menjaga validitas dan konsistensi temuan, dengan menerapkan teknik triangulasi dokumen serta pengecekan ulang antarbagian data untuk memastikan kesesuaian kategori dan interpretasi. Sementara itu, lampiran memuat kisi-kisi instrumen analisis sebagai panduan prosedur penelitian guna meningkatkan transparansi dan keterlacakan proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan menunjukkan bahwa nilai religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab muncul secara paling dominan dan membentuk fondasi etos pendidikan dalam cerita. Keempat nilai tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk pernyataan eksplisit, tetapi juga terepresentasi melalui tindakan kolektif para tokoh, pola interaksi sosial, serta sistem aturan pesantren.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam novel ini tidak bersifat normatif semata, melainkan terwujud dalam praktik keseharian yang membentuk habitus pendidikan. Untuk memberikan gambaran sistematis mengenai distribusi nilai tersebut, klasifikasi nilai karakter disajikan pada Tabel 1.

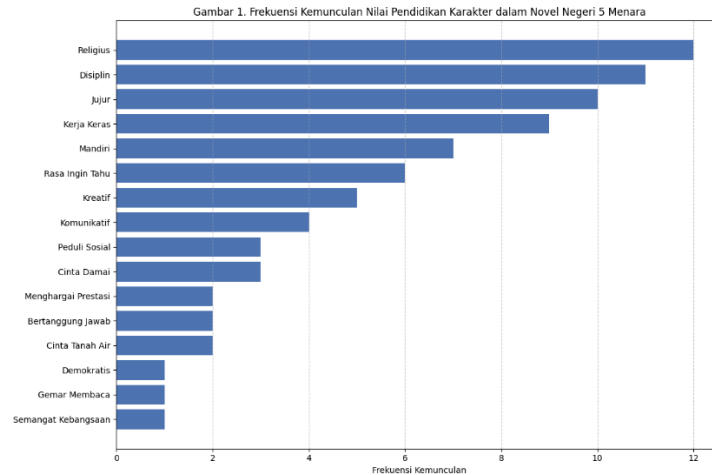
Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Nilai Karakter	Deskripsi Singkat	Ilustrasi Kutipan
Religius	Kepatuhan menjalankan ajaran agama	Tokoh rutin melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan.
Jujur	Konsisten dalam perkataan dan tindakan	Tokoh menyampaikan pendapat secara terbuka meskipun berbeda.
Disiplin	Tertib terhadap aturan dan waktu	Santri mengikuti jadwal belajar dan ibadah secara tepat waktu.
Kerja Keras	Tekun dan pantang menyerah	Tokoh belajar hingga larut malam demi mencapai cita-cita.
Mandiri	Mampu mengelola diri	Santri mengatur kebutuhan dan waktu tanpa bergantung pada orang tua.
Tanggung Jawab	Menjalankan kewajiban dengan sadar	Tugas pondok dilaksanakan secara konsisten.
Peduli Sosial	Saling membantu dan empati	Tokoh saling mendukung saat menghadapi kesulitan.
Kreatif	Mengembangkan ide baru	Tokoh menciptakan kegiatan inovatif di lingkungan pondok.
Demokratis	Menghargai musyawarah	Keputusan diambil melalui diskusi bersama.
Nilai pendukung lainnya	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, komunikatif, cinta damai, rasa ingin tahu, menghargai prestasi	Muncul dalam konteks situasional tertentu.

Berdasarkan Tabel 1, nilai religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling konsisten muncul dan menjadi inti pembentukan karakter tokoh utama. Dominasi nilai tersebut menunjukkan bahwa Pondok Madani dikonstruksikan sebagai ruang pendidikan yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas dan etos akademik. Nilai-nilai lain seperti demokratis, kreatif, dan peduli sosial berfungsi sebagai penguat dinamika sosial dan intelektual antartokoh. Secara konseptual, integrasi nilai karakter dalam novel ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara parsial, melainkan melalui interaksi sistem nilai yang saling menopang dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Gambar 1 menyajikan distribusi frekuensi kemunculan nilai pendidikan karakter berdasarkan hasil pengkodean teks. Visualisasi ini bertujuan untuk memperjelas kecenderungan

dominasi nilai tertentu dalam keseluruhan narasi. Penyajian dalam bentuk grafik memudahkan pembaca mengidentifikasi perbandingan intensitas kemunculan antar nilai secara proporsional. Dengan demikian, grafik ini melengkapi klasifikasi deskriptif pada tabel sebelumnya melalui representasi kuantitatif sederhana.



Gambar 1. Frekuensi Kemunculan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa nilai religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan nilai lainnya. Pola tersebut mengindikasikan bahwa keempat nilai tersebut menjadi poros utama pembentukan kultur pendidikan di Pondok Madani. Sementara itu, nilai seperti kreatif, demokratis, dan peduli sosial muncul sebagai elemen pendukung yang memperkaya dinamika karakter dan interaksi sosial. Temuan ini memperkuat simpulan bahwa novel ini merepresentasikan pendidikan karakter sebagai proses holistik yang terinternalisasi melalui praktik keseharian, bukan sekadar pesan moral eksplisit.

Pembahasan

Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel telah menjadi fokus banyak penelitian mutakhir. Novel tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada pembaca. Secara teoretis, karya sastra dipandang sebagai representasi kehidupan sosial yang memungkinkan internalisasi nilai melalui proses identifikasi pembaca terhadap tokoh dan peristiwa, sehingga fungsi edukatif sastra berjalan secara implisit dan reflektif. Penelitian oleh Mudayat (2024) menunjukkan bahwa novel *Penakluk Badai* memuat nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab yang dapat menjadi inspirasi pembelajaran. Hal serupa juga ditemukan oleh Nasution et al. (2025), yang menekankan bagaimana tokoh utama menghadapi masalah hidup dengan ketekunan dan integritas, menegaskan relevansi novel sebagai sumber pendidikan karakter. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa novel kontemporer tidak hanya memotret realitas sosial, tetapi sekaligus mentransmisikan nilai normatif yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan formal.

Nilai kerja keras dan ketekunan menjadi salah satu karakter dominan yang muncul dalam banyak karya sastra kontemporer. Syahwardi dan Hadiansyah (2023) mengidentifikasi nilai kerja keras tokoh utama dalam novel *Rentang Kisah*, sedangkan Fazlina et al. (2025)

menemukan nilai karakter serupa dalam novel *Sanggarguri*, yang mampu menumbuhkan sikap pantang menyerah pada siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mudayat (2024) dan Nasution et al. (2025), sehingga menegaskan pola dominasi nilai kerja keras sebagai karakter penting yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kerja keras tidak berdiri sebagai nilai tunggal, melainkan terintegrasi dengan disiplin dan tanggung jawab dalam membentuk kultur belajar yang berkelanjutan. Sintesis ini memperkaya temuan sebelumnya dengan menempatkan kerja keras sebagai bagian dari sistem nilai yang saling berinteraksi, bukan sekadar karakter individual.

Selain kerja keras, nilai religius, kejujuran, dan disiplin juga menjadi fokus penting dalam literatur sastra modern. Haryadi et al. (2022) menekankan bahwa novel *Si Anak Cahaya* menampilkan perilaku tokoh yang konsisten dalam ibadah, jujur, dan disiplin dalam belajar, yang dapat diterapkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah. Fadli (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis novel memungkinkan mahasiswa dan siswa memahami nilai-nilai moral melalui pengalaman tokoh, sehingga aspek kognitif dan karakter berkembang bersamaan. Sejalan dengan itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai religius dan disiplin terjadi melalui pembiasaan kolektif dalam lingkungan pendidikan, sehingga membentuk habitus karakter yang terstruktur. Dengan demikian, novel berfungsi sebagai medium pedagogis yang menjembatani dimensi afektif dan kognitif secara simultan.

Novel juga mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan interpersonal, seperti kepedulian, demokratis, dan komunikasi yang efektif. Rahayu et al. (2023) menunjukkan bagaimana representasi tokoh perempuan dalam novel dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap kerja sama dan toleransi sosial. Indriyani et al. (2025) menambahkan bahwa novel *Kata* karya Rintik Sedu memfasilitasi pembelajaran karakter melalui interaksi sosial tokoh, sehingga siswa tidak hanya mengapresiasi cerita tetapi juga memahami nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai sosial dalam novel tidak hanya muncul melalui dialog, tetapi juga melalui konflik dan resolusi yang mencerminkan proses negosiasi nilai dalam kehidupan nyata. Hal ini menegaskan bahwa sastra memiliki potensi sebagai simulasi sosial yang efektif dalam pembelajaran karakter.

Kreativitas dan rasa ingin tahu menjadi dimensi penting lain yang dapat ditransfer dari teks sastra ke pembelajaran. Isa dan Saleh (2025) menunjukkan bahwa tokoh dalam novel *Selemba Itu Berarti* memunculkan nilai eksplorasi dan inovasi, mendorong pembaca untuk aktif belajar dan berpikir kritis. Hildayatuzzahra dan Kurniawan (2025) juga menekankan bahwa novel *Santri Pilihan Bunda* menstimulasi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif melalui pengalaman tokoh yang memecahkan masalah secara mandiri, sehingga pembelajaran literasi sastra sekaligus membentuk karakter holistik. Temuan penelitian ini menambahkan dimensi reflektif bahwa kreativitas dalam novel berfungsi sebagai katalis pengembangan literasi kritis, karena pembaca diajak mengevaluasi pilihan tokoh dan implikasinya secara moral maupun rasional.

Secara keseluruhan, kajian terbaru menunjukkan bahwa novel kontemporer merupakan media efektif untuk menanamkan berbagai nilai pendidikan karakter, mulai dari religius, disiplin, kejujuran, kerja keras, hingga kreativitas dan kepedulian sosial. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberi siswa pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif, sesuai dengan tujuan kurikulum penguatan karakter. Temuan penelitian sebelumnya memberikan dasar empiris bagi penggunaan novel *Negeri 5 Menara* sebagai bahan ajar yang menumbuhkan karakter, sekaligus memperkuat literasi dan pemahaman moral siswa. Dengan memperhatikan sintesis teoretis dan empiris tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam

mempertegas posisi novel sebagai instrumen pedagogis strategis yang tidak hanya meningkatkan apresiasi sastra, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penggunaan novel sebagai sarana pembelajaran karakter memiliki relevansi tinggi dan dapat dijadikan model praktis di sekolah menengah.

KESIMPULAN

Novel *Negeri 5 Menara* tidak hanya merepresentasikan sejumlah nilai pendidikan karakter yang selaras dengan 18 nilai karakter Kemendiknas, tetapi juga menegaskan bahwa karya sastra berfungsi sebagai medium efektif pembentukan karakter melalui pengalaman estetik dan reflektif. Dominasi nilai religius, disiplin, dan kerja keras menunjukkan bahwa novel ini membangun konstruksi karakter berbasis spiritualitas dan etos perjuangan sebagai fondasi keberhasilan tokoh. Dengan demikian, temuan penelitian ini menguatkan asumsi awal bahwa sastra remaja populer dapat menjadi sarana internalisasi nilai karakter secara kontekstual, bukan sekadar narasi hiburan. Nilai-nilai lain seperti kejujuran, kepedulian sosial, nasionalisme, dan persaudaraan memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dalam novel berlangsung secara holistik dan terintegrasi dalam dinamika cerita.

Relevansi novel ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penguatan karakter dapat diintegrasikan secara substantif dalam kompetensi mengulas karya fiksi sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Implikasinya, penggunaan *Negeri 5 Menara* sebagai bahan ajar tidak hanya mendukung pengembangan literasi kritis dan apresiasi sastra, tetapi juga memperkaya dimensi afektif peserta didik. Ke depan, penelitian ini membuka peluang pengembangan model pembelajaran berbasis sastra yang secara sistematis mengintegrasikan analisis nilai karakter dengan strategi pedagogis yang aplikatif di kelas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas implementasi novel ini dalam meningkatkan sikap dan perilaku karakter siswa secara empiris melalui pendekatan tindakan kelas atau eksperimen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, A. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra Pada Mahasiswi Stie Sakti Alam Kerinci. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 10795-10806. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14435>
- Fazlina, S. A., Saharudin, Aswandikari, Sirulhaq, A., Burhanudin, & Mahyudi, J. (2025). Character Education Values in the Novel Sanggarguri for High School Literature Learning: Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sanggarguri untuk Pembelajaran Sastra di SMA. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1). <https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1854>
- Febrianto, E. R. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pelesir ka Basisir Karya Risnawati. *LOKABASA*, 14(1), 98-107. <https://doi.org/10.17509/jlb.v14i1.60206>
- Harahap, Z., & Rahayu, S. (2025). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(1), 70-77. <https://doi.org/10.25299/s.v3i3.19908>
- Haryadi, H., Supriatini, S., & Danto, D. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 138-152. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i2.1978>



- Hildayatuzzahra, A., & Kurniawan, M. A. (2025). The Value of Character Education in the Novel Santri Pilihan Bunda by Salsyabila Falensia and Its Relation to Novel Text Learning in High School. *Jurnal Bébasan*, 12(1), 38-48. <https://doi.org/10.26499/bebasan.v12i1.275>
- Indriyani, I., Apriliyanti, S., Prastyo, M. L., Rozak, A., & Sutisno, A. (2025). Pendidikan Karakter dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu: Kajian Sastra dan Relevansinya dalam Kurikulum Sekolah. *Aksara*, 37(2), 486-496. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i2.4898.486-496>
- Isa, N. F. M., & Saleh, M. (2025). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amopriono: Analysis of Character Education Values in The Novel Selembar Itu Berarti by Suryaman Amopriono. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 2(3), 662-678. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JALL/article/view/7298>
- Ismawati, I. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadri Johan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa . *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 278-289. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/633>
- Japung, H. R., Wedasuwari, I. A. M., & Putra, I. K. W. (2022). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 34-40. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/5108>
- Lestari, A. T., Supriyono, S., & Alfiawati, R. (2021). Nilai-Nilai Religius Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra Di Smp. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/95>
- Mowilos, L. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Anak Rantau” Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *Kompetensi*, 2(07), 1474-1483. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i07.4617>
- Mudayat, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra: Studi tentang Novel Penakluk Badai. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 201-209. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/23099>
- Nadhifah, K., Sutardi, S., & Irmayani, I. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Putih Karya Tere Liye Kajian Semiotika. *LISTRA: Jurnal Linguistik Dan Sastra Terapan*, 2(2), 56-66. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/article/view/9484>
- Nasution, I. P., Palupi, M. E., Ritonga, A. Z., Andini, A., & Yani, J. (2025). The Educational Value of the Main Character in Facing Life's Problems in the Novel Sunset and Rosie by Tere Liye. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(4), 728-741.
- Nurhidayati, D. A., Tindika, D., Wicaksana, M. F., & Sudiatmi, T. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Senja dan Pagi Serta Implementasinya Sebagai Pembelajaran di SMA. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(3), 416-421. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/228>
- Rahayu, I. T., Sudiatmi, T., & Kusumaningsih, D. (2023). Penguatan Kajian Feminisme melalui Representasi Citra Perempuan dalam Sebuah Novel. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v8i1.16899>



- Rosyada, A., Saddhono, K., & Wardani, N. E. (2025). The Value of Character Education in the Novel Matahari by Tere Liye and Relevansi as Literary Learning in High School. *Jurnal Sastra Indonesia*, 14(2), 121-131. <https://doi.org/10.15294/jsi.v14i2.27584>
- Sudiantari, P. J., Indrawati, I. G. A. P. T., & Diarta, I. N. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 1-10. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/2523>
- Sukowati, I. (2024). Representation Of Women in the Novel " Perempuan Yang Membelah Diri" By Iva Titin Shovia. *EDU-KATA*, 10(1), 1-6. <https://doi.org/10.52166/kata.v10i1.6183>
- Sumitro, E. A., & Puniman, P. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2). <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/8255>
- Syahwardi, S. F., & Hadiansyah, F. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Tokoh Utama Dalam Novel Rentang Kisah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 451–462. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.439>
- Tike, L. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(3), 384-390. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/240>
- Wulandari, N. I., Winda, N., & Agustina, L. (2022). Interaksi Sosial Dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 340-348. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.166>
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>